

STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS KECERDASAN JAMAK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 3 SENGGANG KABUPATEN WAJO

Multasam Gamal

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Email: multasamgamal@gmail.com

***Abstract:** Multiple intelligence based learning strategies, namely preparation of learning by compiling lesson plans. The implementation of learning consists of preliminary activities (apperception and motivation) consisting of activities of the alpha zone, warmer, pre-teach and scene settings. The core activity is the activities of students facilitated to learn through nine types of intelligence namely linguistic / language intelligence, mathematical-logical, visual-spatial, kinesthetic, musical, interpersonal, intrapersonal, naturalistic, and existential / spiritual. Learning assessment is done authentically using 3 domains, namely cognitive, affective, and psychomotor. Application Results Multiple-based learning strategies can shape the creativity of students who are developed through personal aspects, namely appreciation to students in the form of reinforcement. The driver is inviting students to respect the results of opinions. The process is to invite students to think and conclude again the results of problem solving using their imagination and the product is the work in the form of wall displays.*

***Keywords:** Multiple Intelligence Based Learning Strategies*

I. PENDAHULUAN

Persentase terbesar maju mundurnya kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas pembelajaran seorang guru. Salah satu unsur penting menuju guru yang profesional adalah kemauan guru untuk terus belajar, agar menjadi guru yang berilmu, kreatif, dan berakhlakul karimah, serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan pekerjaannya.

Menghadapi tantangan profesionalitas tersebut, guru perlu berfikir secara antisipatif dan proaktif. Artinya, guru harus melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus, agar dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas dan kemampuan peserta didik secara optimal, sehingga peserta didik dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam *QS az-Zumar/39: 9*

¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.6

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَئِكَ الْأَلْبَابِ

Terjemahan:

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.²

Penjelasan tafsir kata *يَتَذَكَّرُونَ* adalah siapapun yang memiliki pengetahuan –apapun pengetahuan itu – pasti tidak sama dengan orang tidak yang memiliki ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan yang bermanfaat, yang menjadikan seseorang mengetahui hakikat sesuatu lalu menyesuaikan diri dan mengamalkannya. Kata *يَتَذَكَّرُونَ* mengisyaratkan banyak pelajaran yang dapat diperoleh oleh *Ulul Albab*³. Ini berarti bahwa selain mereka pun dapat memperoleh pelajaran, tetapi tidak sebanyak *Ulul Albab*.⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jelas perbedaan antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. Orang yang berilmu dimaksudkan dalam ayat tersebut adalah orang dapat mengambil pelajaran/hikmah dari ilmu tersebut kemudian mereka mengamalkannya. Berbeda dengan orang yang tidak berilmu, mereka tidak bisa mengambil pelajaran dari ilmu yang diperoleh dan tidak pula mengamalkannya.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi yang berkembang sangat pesat, sehingga menuntut masyarakat Indonesia untuk memiliki daya pikir yang kreatif dan ketrampilan tinggi disegala bidang. Oleh karena itu, tuntutan terhadap pendidikan untuk menghasilkan out-put kritis juga semakin tinggi.⁵ Akan tetapi, salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia saat ini peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan cara berfikir kritis. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan kognitif semata. Akibatnya, peserta didik yang lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis tetapi miskin pengaplikasian.

Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, sekolah pada umumnya hanya ditujukan kepada peserta didik yang berkemampuan rata-rata, Dengan demikian, peserta didik yang berkategori di luar rata-rata itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya.⁶ Bagi Gardner, tidak ada anak yang bodoh, yang ada anak yang menonjol pada suatu atau beberapa jenis kecerdasan. Kecerdasan anak bukan hanya didasarkan pada skor IQ

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Edisi Disempurnakan)* Jilid I, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010), h.459.

³ *Ulul Albab* adalah orang-orang yang cerah pikirannya.

⁴ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishab: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an Vol.15* (Jakarta: Lentera Hati 2002) h.197.

⁵ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, h.6

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 182.

semata, melainkan dengan ukuran:

1. Kemampuan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan individu,
2. Kemampuan menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan,
3. Kemampuan menciptakan sesuatu atau memberikan penghargaan dalam budaya seseorang.⁷

Menurut Gagne, kalau seorang peserta didik dihadapkan suatu masalah, pada akhirnya mereka bukan hanya sekedar memecahkan masalah, tetapi juga belajar sesuatu yang baru, karena pemecahan masalah memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.⁸

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan (kecerdasan) pemecahan masalah peserta didik, maka semakin tinggi pula kreativitas peserta didik tersebut. Jadi pada dasarnya, semua peserta didik kreatif. Selama mereka bisa berpikir dengan baik, maka dia kreatif. Kreatif merupakan proses berpikir untuk menghasilkan sesuatu. Menghasilkan bukan berarti dari yang tidak ada menjadi ada, kita bisa menghasilkan metode baru, bentuk baru, format baru, dan sebagainya, yang penting ditinjau dari segi pendidikan bahwa bakat kreatif itu dapat ditingkatkan atau dikembangkan karena itu perlu dipupuk sejak dini.

Zaman sekarang yang sangat dibutuhkan ternyata bagaimana kualitas sumber daya manusia (SDM) peserta didik, mampu membaca perkembangan situasi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Albert Einstein, ketika ditanya oleh wartawan tentang besaran kecepatan cahaya yang ditemukan, Einstein langsung menjawab dengan mengatakan, “Cari saja dibuku saya, otak saya tidak digunakan untuk menghafal, tetapi digunakan untuk berpikir”.⁹ Untuk itu guru harus terus melatih peserta didiknya, untuk berpikir menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Karena kreativitas merupakan salah satu sumber kecerdasan seseorang.

Selama ini proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti belum memberikan ruang kreativitas pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan yang terjadi di sekolah, guru masih menggunakan paradigma lama dalam pembelajaran, mengubah kebiasaan mengajar tanpa media, menjadi kreatif dengan media juga harus timbul dari diri guru itu sendiri, mengubah kendala menjadi tantangan yang harus dijalani dan diusahakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Untuk mengubah pola pikir guru bukan tentang bagaimana guru mengajar tetapi bagaimana peserta didik belajar.

Salah satu strategi yang dapat membantu guru saat melakukan pembelajaran dikelas adalah strategi pembelajaran berbasis kecerdasan jamak atau lebih dikenal dengan sebutan *multiple intelligences*. Strategi pembelajaran yang berbasis kecerdasan jamak

⁷ Hamzah B.Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Cet.1; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.42.

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h.111.

⁹ Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara* (Cet III; Bandung: Kaifa, 2011), h.129.

adalah sebuah strategi guru yang menekankan pada beberapa kecerdasan peserta didik diantaranya kecerdasan berbahasa, logis matematis, visual-spasial, musik, interpersonal, intrapersonal, natural, kinestetik, dan eksistensial.

Penggunaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan jamak, peserta didik yang tidak nyaman atau tidak tertarik mengikuti pelajaran, tiba-tiba menjadi luar biasa tertarik. Kondisi peserta didik itulah yang merupakan spesial moment. Peserta didik senantiasa penasaran dan bertanya besok belajar apa lagi ya? atau besok menolong siapa lagi ya? karena proses pelajaran selalu diawali dengan scene setting (aktivitas awal yang dilakukan guru untuk membangun konsep awal pembelajaran) yang mengajak peserta didik untuk memahami, menyelamatkan, dan menolong sesuatu. Hal ini akan menanamkan karakter penolong di dalam jiwa peserta didik. Bukan hanya itu karakter-karakter yang lain juga bisa ditanamkan dalam kehidupan keseharian peserta didik.

Hal ini tentu tidak lepas dari keikhlasan dan kesadaran seorang guru melakukan perbaikan dalam pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan jamak guru semakin terpancar keyakinannya menemukan suatu strategi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga semakin trampil dan kreatif, serta rendah hati karena setiap hari menemukan hal-hal yang luar biasa dalam proses pembelajaran yang diharapkan. Akan tetapi tidak semua guru setuju dan menyukai strategi pembelajaran berbasis kecerdasan jamak karena sebagian guru masih memiliki paradigma lama dan tidak mengajar dengan hati, tapi karena untuk memenuhi kebutuhan semata.

II. PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 3 SENGGANG

Strategi pembelajaran adalah suatu rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang secara saksama sesuai dengan tuntutan kurikulum sekolah untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang optimal, dengan memilih pendekatan, metode, media dan keterampilan (mengajar, bertanya dan berkomunikasi). Strategi pembelajaran dirancang untuk mengenalkan peserta didik terhadap mata pelajaran guna membangun minat, rasa ingin tahu, dan merangsang mereka berpikir. Untuk itu perlu diketahui bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 3 Sengkang dalam menyampaikan materi pelajaran.

Pembelajaran guru pendidikan agama Islam merupakan pengembangan ilmu pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk dapat mengadaptasikan pola pikir, belajar, berkreasi, bertindak dan beramal. Oleh karena itu diperlukan suatu sikap mental dan kepribadian yang tangguh dari setiap guru untuk membentuk kepribadian dan kematangan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Sengkang.

Strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam di kelas berdasarkan hasil observasi, adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

A. Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik dibiasakan mengucapkan salam kepada guru, selanjutnya membaca do'a sebelum belajar dan surah pendek pilihan. Kemudian dilanjutkan memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

1) Mengamati

Peserta didik mengamati dan mencermati tayangan video, gambar dan teks tentang permasalahan nyata (otentik) yang berkaitan dengan materi yang dibahas.

2) Menanya

Peserta didik dengan guru atau antarpeserta didik melakukan tanya jawab segala sesuatu yang terkait tentang tahapan diskusi pemecahan masalah, ruang lingkup materi, dll.

3) Mengumpulkan informasi (Mengeksplorasi)

Peserta didik secara berkelompok atau individu berdiskusi untuk memecahkan masalah tersebut. Guru mengarahkan agar materi dalam buku teks dijadikan bahan rujukan guna membantu penyelesaian masalah tersebut.

4) Mengasosiasi

Peserta didik secara berkelompok merumuskan hasil diskusinya. Dapat berupa naskah tulisan tangan atau presentasi dengan power point.

5) Mengkomunikasikan

Peserta didik secara individu bergantian saling bertukar informasi tentang hormat dan patuh kepada orang tua atau peserta didik secara berkelompok menanggapi pendapat, kritik, dan saran dari kelompok lain.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sengkang dengan menggunakan strategi, media dan metode sangat membantu guru dan peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dapat diketahui melalui wawancara. Adapun hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

Peneliti, "Bagaimana strategi pembelajaran yang ibu gunakan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti?"

Menurut Hj. Besse Murniati, bahwa apabila pelaksanaan pembelajaran tidak menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, maka banyak materi pelajaran yang tidak dapat disajikan kepada peserta didik, karena keterbatasan waktu dan jam mengajar yang tersedia.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami penggunaan strategi pembelajaran yang tepat merupakan suatu usaha yang efektif, karena dapat mengoperasikan berbagai

¹⁰ Hj. Besse Murniati, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Sengkang Kabupaten Wajo, *Wawancara*, tanggal 2 Februari 2018.

materi pelajaran secara praktis. Pada umumnya pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik, berdasarkan hasil penelitian bahwa guru dalam hal ini telah mempersiapkan diri, materi pelajaran, dan penggunaan metode pembelajaran hingga aktivitas pembelajaran berlangsung dengan baik. Akan tetapi kemampuan penguasaan kelas belum merata, sehingga masih nampak peserta didik yang merasa jenuh dan kurang memperhatikan pembelajaran.

C. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup atau akhir yang dilakukan guru adalah memberikan kesimpulan dari semua materi yang telah diberikan kepada peserta didik, dan dilanjutkan dengan evaluasi dalam rangka menilai ketercapaian hasil pembelajaran yang diharapkan. Jika ada peserta didik yang belum tuntas maka diadakan remedial. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a setelah belajar.

Kondisi awal peserta didik di SMP Negeri 3 Sengkang terlihat bahwa kurang memperhatikan pembelajaran. Hal ini dilihat dari kurangnya kepercayaan diri peserta didik mengungkapkan ide-ide, maupun bertanya mengenai materi yang belum mereka ketahui. Terkadang ada peserta didik yang tidak mandiri mengerjakan tugas yang diberikan tetapi malah meniru pekerjaan temannya. Selain itu, guru dalam mengajar kurang memberikan motivasi untuk aktif dan bekerjasama dalam kelompok. Oleh karena itu guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengolah pembelajar agar peserta didik termotivasi untuk belajar.

Beberapa ahli psikologi percaya bahwa kreativitas harus terbatas pada penemuan atau penciptaan suatu ide atau konsep baru yang sebelumnya tidak pernah diketahui oleh manusia. Sedangkan ahli yang lainnya mengartikan kreativitas secara lebih inklusif, yaitu meliputi usaha produktif yang unik dari individu dan lebih bermakna bagi guru yang berusaha untuk mengembangkan kemampuan kreatif, baik untuk profesinya sendiri maupun untuk peserta didik dan membantu mereka dalam menggali dan mengembangkan potensinya secara optimal.¹¹

Kreativitas peserta didik itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.¹² Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa kreativitas peserta didik merupakan sesuatu yang baru bagi dirinya sendiri. Misalnya seorang peserta didik, yang dulunya kurang percaya diri menjadi percaya diri, bergantung kepada orang lain menjadi mandiri dan melakukan sesuatu sendiri kemudian bisa bekerja sama dengan orang lain, maka peserta didik tersebut dikatakan kreatif.

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat mampu mengaktifkan seluruh

¹¹ Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012) h.10.

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003) h. 146.

peserta didik dalam pembelajaran dan jika dilaksanakan secara optimal dapat membina kreativitas dan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah. Sebaliknya pilihan strategi yang kurang tepat dapat mengakibatkan rendahnya minat belajar dan kreativitas peserta didik.

III. PROSES STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS KECERDASAN JAMAK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 3 SENGKANG

Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan jamak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sengkang, memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Persiapan Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak

Pembelajaran dengan menerapkan teori kecerdasan jamak perlu disiapkan sebaik-baiknya. Hal tersebut akan berkaitan dengan keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Secara umum, SMP Negeri 3 Sengkang dalam merencanakan pembelajaran berbasis kecerdasan jamak, yaitu: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak

Pada bagian pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan jamak, peneliti mengacu pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penilaian. Pada kegiatan pendahuluan yang mencerminkan apersepsi dan motivasi peserta didik dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dibagi menjadi 4 tahap, yaitu: *zona alfa*, *warmup*, *pre-teach* dan *scene setting*, adalah sebagai berikut:

A. Kegiatan Pendahuluan (*apersepsi dan motivasi*)

Pembelajaran didahului dengan berdoa sebelum belajar dan mengecek kesiapan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran.

1) Zona Alfa

Kegiatan pada *zona alfa* untuk mengarahkan peserta didik pada kondisi *zona gelombang alfa* antara lain melalui *fun story*, *ice breaking*, musik, dan *brain gym*.¹³ *Zona alfa* adalah kaitannya dengan otak, dimana kondisi otak siap dalam menerima pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran ke-1 sampai ke-12 serta wawancara dengan guru pada 2 Februari 2018, kegiatan pada *zona alfa* yang sering dilakukan guru antara lain: bernyanyi, gerakan refleksi, meneriakkan jargon, bercerita, dan *ice breaking*. Namun, pemberian *zona alfa* tidak teramati oleh peneliti pada pembelajaran ke-4, ke-7 dan ke-11 (29 Januari 2018, 7 dan 23 Februari 2018). Berikut adalah dokumentasi yang diperoleh peneliti saat kegiatan *zona alfa* pembelajaran ke-9.

¹³ Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara* (Cet I; Bandung: Kaifa, 2011), h.92.

2) *Warmer*

Warmer sering disebut *review* dan *feedback*. *Warmer* atau pemanasan merupakan kegiatan mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari, pada kegiatan ini dapat berupa permainan pertanyaan.¹⁴ Pada saat peneliti melakukan observasi, kegiatan *warmer* yang biasanya guru lakukan adalah dengan mengulang atau mengingatkan pembelajaran sebelumnya kepada peserta didik. Guru melakukan kegiatan ini diawal pembelajaran sebelum materi selanjutnya dimulai. Hal tersebut ditegaskan oleh guru pada wawancara yang dilakukan peneliti, “Apa yang biasa ibu lakukan saat *warmer*?”

Menurut Hj. Besse Murniati: “Ya mengulang pembelajaran, materi kemarin dengan materi hari ini kan masih ada hubungannya kadang kita juga harus mengingatkan, kita kemarin belajar ini, bisa kita memancing pertanyaan bisa dengan kita menceritakan apa yang berhubungan dengan materi kemarin kita belajar ini sekarang kita akan melanjutkan materi selanjutnya yang masih ada hubungannya dengan materi kemarin.”¹⁵

Pada saat kegiatan pembelajaran di kelas selama peneliti melakukan observasi, kegiatan *warmer* tidak teramati pada kegiatan pembelajaran ke-5 dan ke-8, (31 Januari dan 12 Februari 2018).

3) *Pre-teach*

Kegiatan *pre-teach* yang biasa dilakukan guru adalah dengan menyampaikan terkait kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.¹⁶ Kegiatan *pre-teach* dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran. Contoh *pre-teach* antara lain berupa, penjelasan awal tentang langkah-langkah metode yang akan dilakukan, penjelasan awal tentang alur diskusi, dan penjelasan awal tentang prosedur yang harus dilakukan peserta didik ketika berkunjung ke sebuah tempat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, *pre-teach* merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran, yaitu menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan seperti anak-anak hari ini kita akan saling bertukar informasi, untuk itu ibu akan membentuk kelompok asal dan kelompok ahli (24 Januari 2018). Penyampaian kegiatan yang akan dilakukan sebelum memulai pembelajaran tidak teramati oleh peneliti pada pembelajaran ke-2, ke-6 dan ke-12 (23 Januari, 3 dan 27 Februari 2018).

4) *Scene Setting*

Scene setting merupakan kegiatan yang dilakukan guru atau peserta didik untuk membangun konsep awal pembelajaran. *Scene setting* dapat berupa bercerita, visualisasi, simulasi, pantomim, atau mendatangkan tokoh dengan catatan *scene setting* tidak lebih

¹⁴ Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, h.109.

¹⁵ Hj. Besse Murniati, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Sengkang Kabupaten Wajo, *Wawancara*, tanggal 2 Februari 2018.

¹⁶ Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, h.118.

lama dari strategi pembelajaran.¹⁷ Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru telah melakukan beberapa kegiatan yang sama dengan pernyataan diatas untuk memberikan pemahaman konsep kepada peserta didik, salah satunya yaitu memberikan konsep tentang kemuliaan dan kejujuran dengan memberikan cerita tentang Rasul Ulul Azmi pertemuan ke-5. (Jum'at 31 Januari 2018). Kegiatan tersebut tidak teramati pada pembelajaran ke-1, dan ke-3. (18 dan 24 Januari 2018).

Berdasarkan data diatas dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait kegiatan apersepsi dan motivasi, guru telah melakukan keempat kegiatan tersebut. Kegiatan *zona alfa* dan *warmer* dilakukan guru diawal pembelajaran. Kegiatan *zona alfa* diberikan guru dengan mengajak peserta didik bernyanyi, melakukan gerakan refleksi atau sakelar otak, meneriakkan jargon, bercerita, dan *ice breaking*. Kegiatan *warmer* biasa dilakukan guru dengan cara mengulang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Sedangkan, *pre-teach* dan *scene setting* tidak selalu diawal pembelajaran namun juga ditengah pembelajaran. Kegiatan *pre-teach* diberikan guru dengan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan kegiatan *scene setting* dengan menstimulus peserta didik untuk membangun konsep awal.

B. Kegiatan Inti (strategi pembelajaran berbasis kecerdasan jamak)

Kegiatan inti dilakukan dengan kegiatan untuk mengembangkan kesembilan jenis kecerdasan diantaranya:

- a. *Linguistik*/bahasa adalah dengan meminta peserta didik membacakan cerita di depan kelas, melakukan presentasi, memberi kesempatan peserta didik untuk mengemukakan pendapat, berbicara, bertanya dan memberikan kesempatan peserta didik untuk menulis. Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMP Negeri 3 Sengkang sudah mengembangkan jenis kecerdasan linguistik-verbal bagi peserta didik. Pengembangan kecerdasan linguistik-verbal adalah jenis kecerdasan yang paling sering muncul pada pembelajaran.
- b. Matematis-logis adalah kegiatan mengurutkan, berpikir kritis, biasanya lebih ke pemecahan masalah dalam kehidupan peserta didik sendiri. pengembangan kecerdasan matematis-logis hanya muncul lima kali, yaitu pada pembelajaran ke-1, ke-3, ke-6, ke-8 dan ke-12, yaitu pada tanggal 18, 24 Januari, 3, 12 dan 27 Februari 2018.
- c. Visual-spasial berupa menampilkan gambar/video, membuat *mind mapping* dan menggambar. Namun, kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial sendiri tidak muncul sebanyak enam kali selama peneliti melakukan observasi, yaitu pada pembelajaran ke-1, ke-2, ke-4 ke-6 ke-8 dan ke-11.
- d. Kinestetik dengan mengajak peserta didik untuk melakukan sebuah permainan

¹⁷ Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, h.125.

kelompok dengan melakukan gerak fisik seperti memindahkan tongkat kepada peserta didik lain atau membuat lingkaran. Namun, kegiatan tersebut tidak dimunculkan oleh guru empat kali yaitu pada saat pembelajaran ke-5 ke-7 ke-8 dan ke-12 selama peneliti melakukan observasi.

- e. Musikal yaitu guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti biasanya mengajak peserta bernyanyi ketika proses pembelajaran, baik ketika melakukan kegiatan untuk *zona alfa* ataupun ketika bernyanyi yang kaitannya dengan materi pembelajaran. Terkadang untuk mengembangkan kecerdasan musikal guru juga memutarakan iringan musik saat pembelajaran berlangsung. Namun, pengembangan kecerdasan ini tidak muncul sebanyak 6 kali, yaitu pada pembelajaran ke-3, ke-5 ke-7, ke-8 ke-10, dan ke-12.
- f. Interpersonal adalah diskusi, *team quiz*, tutor sebaya dan tugas kelompok. . Namun, pengembangan kecerdasan interpersonal ini tidak muncul sebanyak empat kali, yaitu pada pembelajaran ke-2, ke-4, ke-6, dan ke-11.
- g. Intrapersonal adalah dengan meminta peserta didik untuk membaca dalil alquran terkait materi, membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan, memberikan tugas individu terkait untuk menggali/ memahami diri sendiri dan memberi kesempatan peserta didik untuk menilai hasil pekerjaannya sendiri. Namun, kegiatan kecerdasan interpersonal tidak muncul sebanyak 3 kali dari 12 kali pertemuan.
- h. Naturalistik adalah observasi lingkungan, atau belajar diluar kelas, juga peneliti lihat saat melakukan observasi pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan naturalis guru bersama dengan peserta didik setiap hari Jum'at mengadakan kerja bakti untuk mencintai lingkungan sekolah dengan memberikan perawatan kepada tumbuhan. Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis telah peneliti dapati hanya pada pembelajaran ke-4, ke-6, ke-10 dan ke-11, dari 12 kali pertemuan dalam pembelajaran.
- i. Eksistensial/spiritual Adapun kegiatan yang diberikan guru untuk mengembangkan kecerdasan ini antara lain dengan mengaitkan materi pelajaran dengan ayat-ayat Al-Qur'an, mencontohkan keteladanan, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran yang bertujuan untuk memahami pada diri peserta didik bahwa manusia berada di dunia karena diciptakan oleh Allah dan akan kembali pada-Nya , dan selebihnya adalah kegiatan di luar jam pelajaran seperti pelaksanaan salat berjamaah, pembacaan surah yasin dan zikir bersama dengan pembina setiap hari Jum'at. Selain itu pada akhir semester di adakan porseni untuk antar kelas termasuk didalamnya lomba tadarrus, pildacil, lomba azan dan wudhu. Tuhan. Kegiatan yang diupayakan guru untuk mengembangkan kecerdasan eksistensial telah peneliti dapati selama 12 kali pertemuan pembelajaran di kelas.

Semua kegiatan tersebut sudah teramati oleh peneliti beberapa kali dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-12 dalam pembelajaran. Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti telah

memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan jamak tersebut.

C. Penilaian Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak

Kegiatan penilaian dilakukan secara autentik dengan menggunakan 3 ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomototik. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran ke-1 sampai ke-12 dapat diketahui ada 8 kali penilaian kognitif dengan mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik yang meliputi ingatan, pemahaman, analisis, dan evaluasi. Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri terdapat 4 kali penilaian sikap, dan penilaian keterampilan dari peserta didik yang meliputi imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi, terdapat 7 kali penilaian keterampilan.

IV. HASIL PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS KE-CERDASAN JAMAK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 3 SENGKANG

Strategi pembelajaran guru yang berbasis kecerdasan jamak adalah suatu proses pembelajaran yang menghargai keunikan atau kecerdasan yang dimiliki masing-masing peserta didik, sehingga dapat membentuk kreativitas mereka dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupannya. Kreativitas merupakan sesuatu yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Satu hal yang harus diyakini adalah bahwa semua orang memiliki potensi kreatif, meskipun tidak semua orang dapat menggunakannya dengan baik. Untuk itu guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut melalui strategi- strategi pembelajaran berbasis kecerdasan jamak.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, bahwa strategi pembelajaran berbasis kecerdasan jamak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 3 sengkang tergolong baik. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru dan kepala sekolah sebagai berikut:

Menurut Hj. Besse Murniati, bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan jamak peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 3 Sengkang sangat antusias menjawab pertanyaan yang saya ajukan, selain itu saya selalu memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik yang kurang aktif.¹⁸

Menurut Umar Muhadi, Pada awal semester saya menghimbau kepada semua guru SMP Negeri 3 Sengkang untuk terus belajar mengembangkan kompetensi dengan mengikuti pelatihan atau workshop tentang strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta sebisa mungkin menghasilkan panjagan/hasil karya

¹⁸ Hj. Besse Murniati, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Sengkang Kabupaten Wajo, *Wawancara*, tanggal 2 Februari 2018.

sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.¹⁹

Sehubungan dengan itu, melalui strategi pembelajaran berbasis kecerdasan jamak dapat membentuk kreativitas peserta didik, guru dapat meninjau empat aspek yaitu pribadi, pendorong, proses, dan produk dapat dilakukan dalam pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penilaian pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak

No	Pertemuan ke-	Aspek
1	Pertemuan 1 / VII>.I.C Kamis, 18 Januari 2018	Pribadi: besarnya rasa ingin tahu peserta didik Pendorong: tidak membatasi jawaban peserta didik ketika mengeluarkan pendapatnya. Proses: semua peserta didik diberi kesempatan mengurutkan nama-nama rasul dengan benar. Produk: memamerkan hasil karya didepan kelas.
2	Pertemuan 2 / VII>.A Selasa, 23 Januari 2018	Pribadi: - Pendorong: peserta didik merasa senang dan bersemangat belajar sambil bermain dengan metode talking stick. Proses: semua peserta didik diberi kesempatan membuat pertanyaan pada kertas yang telah disediakan. Produk: Potongan kartu berisi pertanyaan.
3	Pertemuan 3 / VIII.B Rabu, 24 Januari 2018	Pribadi: saling menghargai keunikan pribadi peserta didik. Pendorong: menghargai pendapat kelompok lain. Proses: semua peserta didik diminta untuk menyimpulkan hasil diskusi. Produk: -
4	Pertemuan 4 / VII.D Senin, 29 Januari 2018	Pribadi: peserta didik mampu memilih mana yang baik ditiru dan mana tidak baik ditiru untuk dirinya. Pendorong: peserta didik tidak merasa tertekan melainkan nyaman ketika belajar Proses: semua peserta didik diberi kesempatan untuk saling bertukar informasi terhadap materi yang dipelajari. Produk: -
5	Pertemuan 5 / VIII.A Rabu, 31 Januari 2018	Pribadi: besarnya rasa ingin tahu peserta didik. Pendorong: - Proses: semua peserta didik menyimpulkan materi dan diberi kesempatan membuat mind mapping sekreatif mungkin. Produk: memamerkan hasil karya didepan kelas.
6	Pertemuan 6 / VII.B Sabtu, 3 Februari 2018	Pribadi: - Pendorong: peserta didik merasa senang dan bersemangat belajar sambil bermain dengan metode lingkaran kecil dan besar

¹⁹ Umar Muhadi, Kepala SMP Negeri 3 Sengkang Kabupaten Wajo, *Wawancara*, tanggal 2 Februari 2018.

		<p>Proses: semua peserta didik diberi kesempatan mengurutkan dalil tentang menghormati orang tua dengan benar.</p> <p>Produk: memberikan penghargaan terhadap kemampuan peserta didik.</p>
7	Pertemuan 7 / VIII.B Rabu, 7 Februari 2018	<p>Pribadi: peserta didik mampu memilih mana yang baik dan tidak baik ditiru untuk dirinya.</p> <p>Pendorong: -</p> <p>Proses: semua peserta didik diminta untuk menyimpulkan hasil presentasi secara berkelompok</p> <p>Produk: <i>clipping</i> tentang hormat kepada orang tua</p>
8	Pertemuan 8 / VII.C Senin, 12 Februari 2018	<p>Pribadi: besarnya rasa ingin tahu peserta didik.</p> <p>Pendorong: tidak membatasi jawaban peserta didik ketika mengeluarkan pendapatnya.</p> <p>Proses: semua peserta didik diberi kesempatan untuk saling bertukar informasi terhadap materi yang dipelajari.</p> <p>Produk: -</p>
9	Pertemuan 9 / VIII.A Rabu, 14 Februari 2018	<p>Pribadi: peserta didik bersikap sopan dan santun kepada guru.</p> <p>Pendorong: tetap memberi penguatan walaupun jawaban yang disampaikan kurang tepat.</p> <p>Proses: semua peserta didik diminta untuk menyimpulkan hasil presentasi.</p> <p>Produk: -</p>
10	Pertemuan 10 / VII.D Senin, 19 Februari 2018	<p>Pribadi: -</p> <p>Pendorong: memberi motivasi kepada peserta didik bahwa mereka hebat dan berani.</p> <p>Proses: semua peserta didik secara berkelompok mempraktikkan salat Jum'at</p> <p>Produk: peserta didik mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari tidak merasa terpaksa untuk melakukan salat Jum'at</p>
11	Pertemuan 11 / VIII.C Jum'at, 23 Februari 2018	<p>Pribadi: mampu memilih mana yang baik ditiru dan mana tidak baik ditiru untuk dirinya.</p> <p>Pendorong: perasaan yang senang menuntun peserta didik untuk terus belajar.</p> <p>Proses: semua peserta didik membuat pertanyaan kemudian menjawabnya secara acak.</p> <p>Produk: potongan kartu yang berisi pertanyaan.</p>
12	Pertemuan 12 / VII.A Selasa, 27 Februari 2018	<p>Pribadi: -</p> <p>Pendorong: memahami kondisi yang berbeda-beda dari setiap peserta didik.</p> <p>Proses: semua peserta didik diberi kesempatan untuk saling bertukar informasi terhadap materi yang dipelajari dan diberi kesempatan membuat <i>mind mapping</i> sekreatif mungkin.</p> <p>Produk: memamerkan hasil karya didepan kelas</p>

Berdasarkan hasil triangulasi data observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru telah melakukan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan jamak dalam membentuk

keaktivitas peserta didik, dalam tiga hal penting yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penilaian. Hal ini sesuai dengan pendapat Munandar mengemukakan bahwa “dalam mengembangkan kreativitas peserta didik, kita perlu meninjau empat aspek dari kreativitas, yaitu: pribadi, pendorong, proses, dan produk (4P dari kreativitas)”.²⁰

A. Aspek pribadi

Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan jamak yang dapat membentuk kreativitas peserta didik dalam pada aspek pribadi dengan mengembangkan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan bahasa dan intrapersonal seperti: bertanya, bercerita, berdiskusi/berdebat, *talking stik* dan mendongeng. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik.

Peneliti, “Apakah ibu guru pernah meminta anda untuk mencari tahu informasi tentang materi akan yang dipelajari?”

Muh. Akbar, “iya, pada waktu pelajaran salat Jum’at kami diminta mencari syarat wajib, syarat sah, rukun dan sunah salat Jum’at sebelum mempelajari materi tersebut .”²¹

Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti telah mengidentifikasi bagaimana karakteristik kreativitas peserta didik, serta berupaya untuk menghilangkan kendala peserta didik dalam berkreasi. Pada tabel 4.16 diketahui bahwa guru telah mengembangkan kreativitas aspek pribadi pada peserta didik, yang sudah teramati oleh peneliti pada pertemuan ke-1 sampai ke-12. Namun pengembangan aspek pribadi tidak muncul 4 kali yaitu pada pertemuan ke-2, ke-6, ke-10 dan ke-12, yaitu pada tanggal 23 januari, 3, 19 dan 27 februari 2018.

Selain itu guru berupaya untuk memberi penghargaan kepada peserta didik berupa penguatan menghargai bentuk-bentuk kreatif mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Munandar bahwa “kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya, oleh karena itu hendaknya guru dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat peserta didiknya”.²² Guru berupaya membina kreativitas peserta didik dengan menghargai gagasan yang dikemukakan oleh peserta didik, dan mengajak peserta didik lain juga untuk mengkomunikasikan gagasan mereka.

B. Aspek pendorong

Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan jamak yang dapat membentuk kreativitas peserta didik pada aspek pendorong dengan mengembangkan strategi pembelajaran kecerdasan interpersonal, kinestetik, musikal, matematis-logis seperti: kerja kelompok, *team quiz*, *inside out side circle*, *talking stik* dan *jigsaw learning*. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik.

²⁰ Utami Munandar, *Pembinaan Kreativitas Anak Berbakat* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004. h. 45.

²¹ Muh. Akbar, Peserta Didik Kelas VII.A SMP Negeri 3 Sengkang Kabupaten Wajo, *Wawancara*, tanggal 12 Februari 2018.

²² Utami Munandar, *Pembinaan Kreativitas Anak Berbakat*, h. 45.

Peneliti, “Apakah ibu guru pernah meminta anda untuk saling menghargai pendapat teman?”

Muh. Yunus, “iya, pada waktu diskusi materi nabi dan rasul Allah ibu meminta kelompok yang lain mendengarkan pertanyaan kelompok 3 dan kelompok yang persentasi menjawab pertanyaan tersebut dengan tidak berebutan.”²³

Peneliti, “Apakah ibu guru pernah meminta anda untuk bekerjasama dalam sebuah kelompok ?”

Syahrul Eka Priadi, “iya, pada waktu kami bermain *team quiz* pada materi hormat dan patuh kepada guru ibu meminta setiap kelompok menjawab pertanyaan baik kelompok maupun rebutan dengan mengurangi nilai peserta kelompok yang ribut kami sangat senang bermain dan belajar.”²⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah berupaya untuk memberikan dorongan agar mampu membina kreativitas peserta didik dengan berupaya memberikan rasa aman, nyaman, dan bebas berpendapat. Salah satu kondisi lingkungan yang dapat memupuk kreativitas peserta didik, yaitu keamanan dan kebebasan psikologis.

Guru tidak membatasi semua pendapat peserta didik dengan memberi kesempatan semua peserta didik untuk bertanya dan memberi gagasan ketika melakukan kegiatan tanya jawab, guru juga menggunakan metode diskusi agar semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, guru mengajak peserta didik untuk saling menghargai hasil pendapat ataupun gagasan antar peserta didik ketika ada peserta didik yang menjawab pertanyaan dan mempresentasikan hasil diskusinya. Begitupula ketika berdiskusi, guru mengarahkan peserta didik untuk saling bekerja sama dengan menghargai dan memikirkan pendapat anggota kelompok lain. Pada tabel 4.16 diketahui bahwa guru telah mengembangkan kreativitas aspek pendorong pada peserta didik, yang sudah teramati oleh peneliti pada pertemuan ke-1 sampai ke-12. Namun pengembangan aspek pendorong tidak muncul 2 kali yaitu pada pertemuan ke-5 dan ke-7, yaitu pada tanggal 31 januari, dan 7 februari 2018.

C. Aspek proses

Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan jamak yang dapat membentuk kreativitas peserta didik pada aspek proses dengan mengembangkan strategi pembelajaran kecerdasan bahasa, interpersonal, logis matematis seperti: memberikan tugas individual, *make a match* dan berpikir kritis. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik.

Peneliti, “Apakah ibu pernah meminta anda untuk mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi?”

Citra Kirana, “iya, pada waktu pelajaran hormat kepada orang tua, ibu guru

²³ Muh. Yunus, Peserta Didik Kelas VIII.C SMP Negeri 3 Sengkang Kabupaten Wajo, *Wawancara*, tanggal 18 Januari 2018.

²⁴ Syahrul Eka Priadi, Peserta Didik Kelas VIII.A SMP Negeri 3 Sengkang Kabupaten Wajo, *Wawancara*, tanggal 14 Februari 2018.

memberikan tugas untuk mempresentasikan tema “AYAH Atau IBU yang paling berjasa bagi kami, didepan kelas secara bergantian”.²⁵

Guru berupaya membina kreativitas peserta didik diawali dengan pemberian stimulus kepada peserta didik berupa masalah yang harus diselesaikan, pada tabel 4.16 diketahui bahwa guru telah mengembangkan kreativitas aspek proses pada peserta didik, yang sudah teramati oleh peneliti pada pertemuan ke-1 sampai ke-12. Guru mengajak peserta didik melakukan kegiatan berpikir divergen dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan mencari sebanyak mungkin beberapa penyelesaian. Berpikir divergen adalah sebuah proses penciptaan banyak ide tentang sebuah topik tertentu di dalam waktu yang singkat”. Selain mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan berpikir divergen, guru juga mengajak melakukan kegiatan konvergen yaitu mengambil beberapa penyelesaian yang paling tepat. Lalu guru mengajak peserta didik menghubungkan penyelesaian masalah tersebut terhadap lingkungan. Diakhir kegiatan, guru meminta peserta didik menyimpulkan kembali hasil penyelesaian masalah menggunakan imajinasi mereka. Urutan kegiatan yang terlihat dalam pembelajaran tersebut menjelaskan bahwa guru telah berupaya melakukan proses kreatif.

D. Aspek Produk

Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan jamak yang dapat membentuk kreativitas peserta didik pada aspek produk dengan mengembangkan strategi pembelajaran kecerdasan logis matematis, visual-spasial seperti: membuat *mind mapping*, menyusun potongan-potongan ayat yang berwarna-warni.

Guru berupaya membina kreativitas peserta didik dengan mengajak peserta didik untuk saling menghargai gagasan (produk) yang telah diutarakan didepan kelas, sehingga akan lebih menambah motivasi peserta didik untuk selalu berkreasi. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik.

Peneliti, “Apakah anda pernah diminta untuk membuat pajangan dinding pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti?”

Nur Ilmi, “iya, pada waktu pelajaran salat jamak qasar, ibu guru meminta kami untuk membuat *mind mapping* berkelompok.”²⁶

Pada tabel 4.16 diketahui bahwa guru telah mengembangkan kreativitas aspek produk pada peserta didik, yang sudah teramati oleh peneliti pada pertemuan ke-1 sampai ke-12. Namun pengembangan aspek produk tidak muncul 4 kali yaitu pada pertemuan ke-3, ke-4, ke-8 dan ke-9, yaitu pada tanggal 21 dan 29 januari, 12 dan 14 februari 2018. Dengan mengkomunikasikannya kepada peserta didik yang lain, misalnya dengan mempertunjukkan atau memamerkan hasil karya peserta didik ini akan lebih menggugah minat peserta didik untuk berkreasi". Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan

²⁵ Citra Kirana, Peserta Didik Kelas VIII.A SMP Negeri 3 Sengkang Kabupaten Wajo, *Wawancara*, tanggal 14 Februari 2018.

²⁶ Nur Ilmi, Peserta Didik Kelas VII.A SMP Negeri 3 Sengkang Kabupaten Wajo, *Wawancara*, tanggal 27 Februari 2018.

strategi pembelajaran berbasis kecerdasan jamak dapat membentuk kreativitas peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 3 Sengkang.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 3 Sengkang belum maksimal pada kegiatan inti hal ini dibuktikan dengan adanya peserta didik yang merasa jenuh dan kurang memperhatikan pembelajaran. Proses strategi pembelajaran berbasis kecerdasan jamak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 3 Sengkang meliputi: a) Persiapan, pada tahap persiapan ini hal yang telah dilakukan pihak sekolah dan guru adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). b) Pelaksanaan, pada tahap pendahuluan, guru sudah melakukan kegiatan untuk memberikan apersepsi dan motivasi. Kegiatan inti guru sudah memfasilitasi peserta didik untuk belajar melalui kesembilan jenis kecerdasan. Meskipun dalam pembelajaran kesembilan jenis kecerdasan itu tidak dilakukan guru dalam satu waktu. Sembilan jenis kecerdasan yang dimaksud adalah: linguistik-verbal, matematislogis, visual-spasial, kinestetis, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalistik dan eksistensial. c) Penilaian, penilaian yang digunakan guru dalam strategi pembelajaran berbasis kecerdasan jamak adalah penilaian autentik dengan mencakup 3 ranah, yaitu; kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil penerapan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan jamak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 3 Sengkang tergolong baik, ditinjau dari 4 aspek yaitu aspek pribadi, aspek pendorong, aspek proses, aspek produk. Setiap guru diharuskan terus berupaya meningkatkan kompetensi dan kreativitasnya baik dari penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada serta menggunakan media yang tepat untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. *Evaluasi pembelajaran*. Cet, I; Bandung: Rosda karya, 2009.
- Agung, Iskandar. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XVI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ansharullah. *Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Jamak: Multiple Intelligences*. Cet. II; Jakarta: Systemic Technique of English Program, 2013.
- Amstrong, Thomas. *Multiple Intelligences in The Classroom*, terj. Dyah Widya Prabaningrum, *Kecerdasan Multiple di dalam Kelas*. Cet.I ; Jakarta Barat: Indeks,

2013.

- Bahri Djamarah, Syaful. dan Anwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Buzan, Toni. *Sepuluh Cara Jadi Orang Yang Jenius Kreatif*. Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Chatib, Munif dan Alamsyah. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Cet I; Bandung: Kaifa, 2011.
- . *Sekolah Para Juara*. Bandung: Kaifa, 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Cet.III; Jakarta: PT Rineka Cipta 2006.
- Faisal, Sanafiah. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet.I; Jakarta: Erlangga, 2001.
- Faturrahman, Pupuh. dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Gardner, Howard. *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek. penerjemah Alexander Sindoru*. Batam: Interaksara, 2003.
- G. Eberle, Scoot, *Playing with the Multiple Intelligences How Play Helps Them Grow*, American Journal of Play, Summer, 2011.
- Guntur, Talajan. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012.
- Irwantoro, Nur dan Yusuf Suryana. *Kompetensi Pedagogik*. Cet.I; Surabaya: Genta Group Production, 2016.
- Jasmine, Julia. *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Nuasa Cendekia, 2012.
- . *Profesional's Guide: Teaching with Multiple Intelligence, terj. Purwanto, Mengajar dengan Metode Kecerdasan Majemuk: Implementasi Kecerdasan Majemuk*. Cet. I; Bandung: Nuansa, 2007.
- J. Denig, Stephen. *Multiple Intelligences an Learning Styles: Two Complementary Dimensions*, Journal Teachers Collge Record, Vol. 106, Numb. 1, Columbia University, January, 2004.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Edisi Disempurnakan)* Jilid I. Jakarta: Departemen Agama RI, 2010.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Himpunan Peraturan Perundangan di Bidang Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Eko Jaya, 2013.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya Offset, 2013).

- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. 1992.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2*. Cet. Ke-2; Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mudlofir, Ali. dan Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*. Cet.1, Jakarta: Rajawali Pres, 2016.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- , *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Nashori, Fuad dan Rahmi Diana Muharram. *Mengembangkan Kreatifitas dalam Perpektif Psikologi Islam*. Yogyakarta : Menara Kudus, 2002.
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Pontianak: Gajah Mada University Press, 2006.
- Ngalimun, dkk. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja, 2013.
- Pemerintah RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. Terbaru; Jakarta: Permata Press, 2013.
- Poerwodarminto, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Ramadhy, Sufyan. *Bagaimana Mengembangkan Kecerdasan? (Metode Baru untuk Mengoptimalkan Fungsi Otak Manusia)*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2016.
- R. Noor Fajriah, Ati Sukmawati, Tisna Megawati, Meningkatkan Kreativitas siswa kelas VII C SMP Negeri 24 Banjarmasin melalui Model *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan *Open-Ended*, *Jurnal (Edumatica ISSN: 2088-2157 Volume 02 Nomor 02, Oktober 2012)*.
- Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Cet.III ; Jakarta: Kencana, 2016.
- Samsinar, “Korelasi Strategi multiple intelligence dengan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMPN di Watampone ”, Lentera Pendidikan *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, vol. 17 no.2 Desember: 2014.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an Vol.1*. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- , *Tafsir Al Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an Vol.15*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Guru; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suparman S., *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Cet.I; Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010.
- Suparno, Paul. *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisiu, 2004.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Rohaniah*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Talajan, Guntur. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012.
- Uno, Hamzah B. dan Masri Kudrat Umar. *Mengelolah Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran berbasis Kecerdasan*. Cet. I; Jakarta: Bumi aksara, 2009.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 1999.
- , *Pendidikan Remedial (Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia)*. Cet V; Bandung; PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2010.
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2013.
- , *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Cet.II; Jakarta: Kencana, 2013.